

Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa di SD

Arum Zuliana Sari¹, Dwiana Asih Wiranti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama
e-mail: 201330000622@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa di SD. Model *Quantum Teaching* merupakan model yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran aksara Jawa yang penerapannya dinamakan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Model ini digunakan untuk meningkatkan minat baca dan menulis aksara Jawa serta dapat membantu siswa dalam mengatasi rendahnya nilai siswa yang dialami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest posttest design dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Sukosono di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis uji Paired Sample T-Test dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* berbantuan lagu cukup efektif meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa di SD.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis Aksara Jawa, Quantum Teaching, Lagu Aksara Jawa.*

Abstract

This research is motivated by the fact that many students still experience difficulties in writing Javanese script. The purpose of this research is to determine the effectiveness of using the song-assisted *Quantum Teaching* model in improving the ability to write Javanese script in elementary school. The *Quantum Teaching* model is the right model to overcome problems in learning Javanese script, the application of which is called TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). This model is used to increase interest in reading and writing Javanese script and can help students overcome the low grades they experience. The type of research used in this research is experimental research with a one group pretest posttest research design using a quantitative approach. This research was carried out at SD N 2 Sukosono in class III with a total of 33 students. The research results obtained were based on Paired Sample T-Test analysis with a sig value. (2-tailed) of 0.000, this shows that the use of the song-assisted *quantum teaching* model is quite effective in improving the ability to write Javanese characters in elementary school.

Keywords : *Ability To Write Javanese Script, Quantum Teaching, Javanese Script Songs*

PENDAHULUAN

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya kita menjaga kebudayaan Jawa agar tetap lestari agar tidak dilupakan oleh generasi milenial masa kini, dikarenakan oleh pesatnya kemajuan zaman yang semakin mengarah kepada modernisasi tidak sedikit generasi penerus yang semakin melupakan kebudayaan Jawa. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga menjadi pemicu anggapan bahwa mempelajari budaya Jawa tidak penting dan tidak bermakna. Jika terus menerus dibiarkan seperti ini bisa saja budaya Jawa benar-benar akan hilang.

Untuk itu, sebagai upaya melestarikan kebudayaan Jawa yaitu menjadikan mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal pada jenjang pendidikan mulai dari SD sampai pada SMA. Hal ini berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Provisnsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 tanggal

23 Juli 2013 tentang Implementasi Muatan Lokal (Mulok) Bahasa Jawa di Jawa Tengah yang memuat Bahasa Jawa sebagai mulok wajib di Jateng. Pada struktur kurikulum 2013 mulok dilaksanakan secara terpisah atau berdiri sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Jawa sangatlah penting dan memiliki makna yang luar biasa. Pembelajaran bahasa Jawa mengandung pendidikan untuk budi pekerti. Sehingga pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar sangat wajib dan penting untuk diajarkan sebagai dasar penanaman budi pekerti yang luhur. Pembelajaran bahasa Jawa khusus diberikan kepada siswa secara terpisah dan diajarkan dalam muatan lokal. Dikarenakan pembelajaran bahasa Jawa merupakan pembelajaran yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain dan berdiri sendiri.

Dalam mata pelajaran bahasa Jawa terdapat salah satu materi yaitu aksara Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa mulai diajarkan di kelas III Sekolah Dasar. Pada kelas III diharuskan bisa menguasai kompetensi dasar untuk memahami aksara Jawa Legena (20 huruf), menurut kurikulum 2013. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Kendala tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti: 1) kesulitan menghafal aksara Jawa karena bentuknya hampir sama, 2) menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat, 3) merasa aksara Jawa tidak penting untuk dipelajari karena jarang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, sebanyak 22 dari 33 siswa masih kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Hal ini dibuktikan saat siswa berlatih menulis aksara Jawa hanya 11 siswa yang mampu menyelesaikan dengan tuntas, dan sebanyak 22 siswa belum bisa menyelesaikan dengan tuntas. Selain itu penggunaan metode ceramah yang digunakan pada saat pembelajaran menulis aksara Jawa menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi untuk belajar. Karena untuk mempelajari aksara Jawa harus dibutuhkan media maupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan guru kelas III bahwa gaya belajar anak kelas III adalah auditori. Hal yang tak kalah penting yang menjadi penyebab tidak tercapainya pembelajaran pada materi aksara Jawa menurut guru kelas III adalah merasa aksara Jawa tidak penting untuk dipelajari sehingga jarang digunakan.

Mengatasi hal tersebut, peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan. Dalam mengajar, guru harus selalu berinovasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut (Afifa et al., 2023) inovasi merupakan suatu (gagasan, benda, atau kegiatan) pengakuan dari sekelompok orang adalah hal yang baru meskipun ditempat lain bukan hal yang baru. Untuk menciptakan pembelajaran tersebut, guru bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dengan memilih model, metode dan media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*, model ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa ini. Karena *Quantum Teaching* ini adalah salah satu model pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta memotivasi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) (Siahaan et al., 2021). Menurut Mardi Fitri dalam (Sekal et al., 2022) "Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu teknik yang digunakan anak-anak dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya *quantum teaching* anak-anak masuk kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih nyaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Astuti et al., 2018) model *quantum teaching* tipe TANDUR menunjukkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut, bukan sekedar melihat atau menghafal. *Quantum teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sesuai, karena memfasilitasi siswa dalam keterlibatan, kreativitas, efektivitas, dan kepuasan belajar siswa. Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model percepatan belajar (*accelerated learning*) yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (Putra, 2020). Dengan diterapkannya tiap langkah model *quantum teaching* dengan baik maka siswa akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan model *quantum teaching* adalah: 1) Memberikan bimbingan dan arahan untuk berpikir siswa, 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa, 3) Menciptakan sikap kerjasama, 4)

Memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa, 5) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, 6) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 7) Ketenangan psikologi, dan 8) Memberikan kebebasan dalam berekspresi (Ali, n.d.). Kekurangan model *quantum teaching* adalah 1) guru perlu mempersiapkan dengan matang, 2) Perlunya fasilitas yang memadai, 3) Kurang familiar diterapkan di Inonesia karena model ini banyak digunakan di luar negeri, dan 4) Sulit mengontrol siswa. *Quantum teaching* memerlukan modal dan fasilitas yang cukup banyak, serta menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru,.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian (Wibowo, 2018) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching*". Hasil dari penelitiannya adalah model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Dibuktikan pada persentase pratindakan KKM 19,05%, pada siklus I meningkat menjadi 61,90% dan pada siklus II menjadi 80,95%.

(Ferdika et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Minat Baca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Quantum Teaching Pada Siswa Kelas IV SD N 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang*", hasil dari penelitiannya adalah hasil pembelajaran minat baca dan menulis aksara Jawa terdapat peningkatan setelah menggunakan metode *quantum teaching*. Pada pratindakan hasil membaca aksara Jawa siswa memperoleh nilai rata-rata mencapai 60,05, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 65,16, dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80,88. Pada pratindakan hasil menulis aksara Jawa siswa mendapatkan nilai rata-rata mencapai 59,70, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 69,41, dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 85,88. Dari data tersebut dapat menunjukkan nilai siswa disetiap siklusnya mengalami peningkatan, bisa dikatakan bahwa siswa sudah terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching*.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, ada strategi lain yang bisa dilakukan salah satunya menyampaikan pembelajaran melalui lagu. Penggunaan lagu bisa digunakan sebagai alternatif media karena dapat mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Melalui lagu pembelajaran akan menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran (Sudiro, n.d.). Penggunaan media pembelajaran dilengkapi dengan audio dan gambar untuk menjelaskan materi dengan tampilan desain yang unik, dapat menarik minat belajar siswa. Dengan melihat gambar, siswa dapat membangun pengalaman pembelajaran secara langsung terkait materi yang telah dipelajari. (Anggraeni & Oktiningrum, 2024). Melalui lagu juga dapat menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat siswa menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. maka, secara tidak langsung mereka tengah mempelajari sesuatu (Sophya, n.d.)

Maka pada penelitian kali ini, penggunaan lagu sangat dibutuhkan. Lagu yang digunakan pada penelitian ini adalah lagu aksara Jawa yang terinspirasi dari media sosial Tiktok. Lagu ini memvisualisasikan aksara Jawa melalui lagu yang tentunya akan mudah untuk diingat oleh siswa. Lagu ini juga cocok diterapkan pada anak dengan gaya belajar auditori. <https://vt.tiktok.com/ZSNUDqV9x/>. Ketercapaian pembelajaran dapat dilihat dari optimalisasi hasil belajar siswa sebagai hasil dari keterlibatan siswa secara aktif mengikuti dan melakukan tahapan-tahapan pada alur proses pembelajaran (Aini, 2019)

Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan lagu dapat menjadi alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa. Penggunaan model dan alternatif lagu ini telah disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik maupun gaya belajar siswa kelas III di SD N 2 Sukosono. Penerapan model ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Ada 6 indikator menulis yang baik diantaranya adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatu paduan, pertautan dan penegasan. Sesuai indikator tersebut, ketepatan yang ditandai dengan keajekan tulisan dan kejelasan bentuk tulisan menjadi indikator yang tepat dalam kemampuan menulis aksara Jawa. Indikator ini digunakan supataya tidak terjadi kesalahan menulis dan membedakan huruf. Saat siswa mampu memahami bentuk setiap huruf dan

kegunaan huruf dalam membentuk kata, maka akan memudahkannya dalam menulis dan terhindar dari kesalahan menulis atau meletakkan huruf (Wiranti, 2020). Sutarsih dalam (Prestama et al., 2022) mengatakan bahwa indikator keterampilan menulis aksara Jawa untuk pemula adalah bentuk tulisan, kerapian tulisan, dan kecepatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD N 2 Sukosono terkait proses pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas III diperoleh kondisi sebagai berikut: 1) Siswa masih kesulitan menghafal tulisan aksara Jawa 2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa 3) Pembelajaran kurang interaktif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Maka guru perlu adanya strategi mengajar untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan berbantuan lagu. Lagu ini sangat efektif digunakan di kelas III karena gaya belajar siswa kelas III mayoritas adalah auditori. Maka, judul penelitian ini adalah "Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Di SD".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre Eksperimental* yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *one group pretest dan posttest design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Sumber : Sugiyono (2015:8110-111)

Keterangan:

O1 = Nilai *pre-test* (sebelum perlakuan)

O2 = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X =Treatment (model pembelajaran Quantum Teaching berbantuan lagu)

Variabel pada penelitian ini terdiri atas: (1) variabel bebas yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan lagu, dan (2) Variabel terikat yaitu kemampuan menulis aksara Jawa siswa, aktivitas siswa dan respon siswa. Penelitian ini diadakan di SD N 2 Sukosono tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N 2 Sukosono tahun pelajaran 2023/2024, yaitu seluruh siswa kelas III SD N 2 Sukosono yang berjumlah 33 siswa.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, berupa soal sebanyak 20 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data siswa diperoleh dari pemberian soal pretest pada awal pembelajaran dan soal posttest pada akhir pembelajaran, setelah diterapkan model *quantum teaching* berbantuan lagu aksara Jawa. Rata-rata hasil pretest dan posttest siswa ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest peserta didik.

Aspek	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	33	33
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	43	80
Rata-rata Nilai	63,5	88,7
Standar Deviasi	8,8	8,03

Berdasarkan Tabel. 2 bahwa nilai *pretest* yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal materi aksara Jawa dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 43. Rata-rata nilai sebesar 63,5 dengan standar deviasi sebesar 8,8. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* hasil belajar

peserta didik masih tergolong dalam kriteria cukup. Data nilai *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 80. Rata-rata nilai sebesar 90,3 dengan standar deviasi sebesar 8,03. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria Baik.

Analisis selanjutnya adalah untuk mengetahui data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Pengujian data siswa ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,90663416
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,126
	Negative	-,139
		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai Sigifikansi untuk uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov nilai sig. 0,103. Artinya sig. 0,103 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menggunakan populasi yang berdistribusi normal. Setelah diperoleh data hasil belajar berdistribusi normal dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t-test sample related atau paired sampel t-test.

Selanjutnya uji hipotesis untuk mengetahui apakah siswa kelas III SDN Sukosono 2 mampu menulis aksara Jawa dengan lebih mudah setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan lagu aksara Jawa. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample T Test*). Jika Ho mempunyai nilai sig. pada Uji *Paired Sample T Test* maka itulah kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis. Jika nilainya sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak; jika nilainya sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis ditampilkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
Hasil Nilai	Mean	T	df	Sig.(tailed-2)
Pretest- Postest	-25,182	-17,435	32	,000

Hasil yang diperoleh, nilai sig. 0,000 yang berarti <0,05, sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa data *pretest* dengan data *posttest* yang artinya melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan lagu aksara Jawa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa di kelas III SD N 2 Sukosono.

Tahapan berikutnya dilakukan uji n-gain untuk mengetahui mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan lagu aksara Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Nilai rata-rata n-gain untuk hasil belajar ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N-gain

N-gain terendah	N-gain tertinggi	Rata-rata N-gain	Kategori
0,31	1,00	0,703	Sedang

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh hasil interpretasi skor n-gain. Dapat dilihat pada tabel 6, gain tertinggi adalah 1,00 dan gain terendah 0,31. Rata-rata gain hasil belajar peserta didik adalah 0,703. Hal tersebut menunjukkan efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa berada pada kategori sedang, artinya model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji dari penelitian, tes (*pretest dan posttest*) diberikan pada awal dan akhir pertemuan. Nilai posttest setelah menggunakan model *quantum teaching* berbantuan lagu menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan model *quantum teaching* pada pembelajaran aksara Jawa menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena peserta didik mengalami apa yang sedang dipelajari bukan sekedar melihat atau menghafal. Dengan kondisi siswa kelas III di SD N 2 Sukosono yang gaya belajarnya audio-visual, maka selain menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperlukan media yaitu salah satunya menggunakan media lagu. Sehingga penggunaan model dan media ini cukup efektif diterapkan.

Berikut ini penelitian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2018) dengan judul "*PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI QUANTUM TEACHING*" hasil dari penelitian ini penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo. Terbukti pada pratindakan persentase KKM 19,05%, pada siklus I meningkat menjadi 61,90% dan menjadi 80,95% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa terdapat penggunaan model *quantum teaching* berbantuan lagu aksara Jawa cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Nilai rata-rata *pretest* adalah 63,5 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan lagu (*posttest*) nilai rata-rata naik menjadi 88,7.

DAFTAR PUSTAKA

- afifa, D., Asrin, & Sobri, M. (2023). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pembelajaran Inovatif Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V The Relationship Between Teacher Pedagogic Competencies And Innovative Learning With Achievement Motivation Of*. 3(3).
- Aini, R. A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Pph *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 6(3), 2761–2777. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpak/Article/Download/26526/24294>
- Ali, I. (N.D.). *Quantum Teaching Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 496–498.
- Anggraeni, A. D., & Oktiningrum, W. (2024). *Jurnal Pendidikan Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Petranum Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 1–17.
- Astuti, T. P., Masykur, R., & Pratiwi, D. D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Peserta Didik*. 7(2), 201–209.
- Ferdika, Suardana, I. M., & Imron, R. M. (2020). *Peningkatan Minat Baca Dan Menulis Aksara Jawa Melalui Metode Quantum Teaching Pada Siswa Kelas Iv Sdn 03 Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang*. 181–188.

- Prestama, D., Nuryatin, A., & Wagiran, W. (2022). *The Effectivity Of “ Sinau Aksara Jawa (Sadewa)” Module In Improving Aksara Jawa Reading And Writing Skills*. 11(1), 40–52.
- Putra, I. G. D. (2020). *Hasil Belajar Ips Menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi*. 4, 103–109.
- Sekal, Pelisto Br Karo, Depari, Wisno Saputro Sembiring, & Tarigan, Yusvita Sri Rejeki Br. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning Mata Pelajaran Ipa Sub Thema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan Di Kelas Iv Sd Negeri 040463 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022*. 6, 519–530.
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). *Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia*. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sophya, I. V. (N.D.). *Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini*. 1, 1–21.
- Sudiro, F. Armando. (N.D.). *Implementasi Lagu Dalam Pembelajaran Keterampilan*. 1–9.
- Wibowo, B. A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching*.
- Wiranti, D. A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring A . Pendahuluan Pembelajaran Dapat Diartikan Sebagai Proses Mendidik Dan Melatih Agar Mencapai Hasil Belajar Yang Baik . Salah Satu Upayanya Adalah Menggunakan Metode Yang Tepat Dalam Pembelajaran . Adanya Wabah Covid-19 , Mem. 8, 313–338*.